

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh komite farmasi dan terapi yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Formularium bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pasien akan mendapatkan obat terpilih yang tepat, berkhasiat, bermutu, aman, dan terjangkau dengan adanya formularium, sehingga akan tercapai kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu obat yang tercantum dalam formularium harus dijamin ketersediaannya (Kepmenkes, 2014).

Formularium rumah sakit harus secara rutin dievaluasi sesuai kebijakan dan kebutuhan rumah sakit. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap formularium rumah sakit, maka rumah sakit harus memiliki kebijakan dalam menambah dan mengurangi obat dalam formularium rumah sakit dengan mempertimbangkan indikasi penggunaan, efektivitas, risiko, dan biaya (Kepmenkes, 2016).

Formularium rumah sakit mengacu kepada formularium nasional. Penyusunan dan revisi formularium rumah sakit berdasarkan pertimbangan terapeutik dan ekonomi dari penggunaan obat agar dihasilkan formularium rumah sakit yang selalu mutakhir dan dapat memenuhi kebutuhan pengobatan yang rasional (Kepmenkes, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan

perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di Rumah Sakit adalah pelayanan farmasi. Hal ini tentunya menjadi tugas yang besar bagi instalasi farmasi rumah sakit untuk melaksanakan semua kegiatan dan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri yang terdiri atas pelayanan paripurna mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian mutu dan distribusi. Untuk dapat mensukseskan semua kegiatan dari instalasi farmasi rumah sakit yang telah disebutkan di atas maka hal utama yang perlu diperhatikan adalah mengenai perencanaan. Karena dari semua kegiatan kefarmasian di rumah sakit, perencanaan merupakan kegiatan pertama yang akan dilaksanakan dan merupakan salah satu fungsi yang menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya di instalasi farmasi yang nantinya akan bermanfaat bagi kelancaran pelayanan di rumah sakit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28 H Kesehatan tersebut mengisyaratkan bahwa setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan Negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya. Upaya mewujudkan hak tersebut pemerintah harus

menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang merata, adil dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Di jelaskan dalam Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar pelayanan rumah sakit, bahwa standar pelayanan farmasi di rumah sakit pada penulisan resep harus sesuai dengan formularium adalah 100% (Depkes RI, 2009).

Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin merupakan rumah sakit kelas A yang menjadi salah satu rumah sakit rujukan utama di Kalimantan Selatan khususnya di daerah Banjarmasin. RSUD Ulin Banjarmasin masih ditemukan peresepan obat yang tidak sesuai dengan formularium rumah sakit. Dampak tidak kepatuhannya terhadap formularium akan menyebabkan terjadinya kekurangan atau kekosongan obat dan disisi lain akan ada nya stok obat yang berlebihan. Selain itu perlu investasi yang lebih besar untuk melengkapi jenis obat obat yang lebih banyak dari standar. Hal lain yang akan terjadi adalah waktu pelayanan menjadi lama, obat tidak bisa dibeli, kesinambungan pengobatan terganggu, serta pembiayaan total pengobatan menjadi tinggi (Kepmenkes RI, 2010).

Dari observasi yang dilakukan pada bulan april 2019, mengambil sampel sebanyak 40 resep di depo umum instalasi farmasi RSUD Ulin Banjarmasin dengan jumlah obat sebanyak 65 obat, terdapat obat yang sesuai dengan formularium berjumlah 57 obat dengan persentase 87,69% dan sebanyak 8 obat dengan persentase 12,30% yang tidak sesuai dengan formularium. Tingkat kesesuaian tersebut belum memenuhi persyaratan dengan perbandingan indikator efisiensi pengelolaan obat rumah sakit sebesar 100% (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan studi kasus tentang gambaran kesesuaian penulisan resep dokter di depo umum dengan Formularium Rumah Sakit di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kesesuaian penulisan resep dokter di depo umum dengan Formularium Rumah Sakit di RSUD Ulin Banjarmasin?

1.3 Tujuan

1.3.2 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kesesuaian penulisan resep dokter di depo umum dengan Formularium Rumah Sakit di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui presentase kesesuaian penulisan resep dengan formularium RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2.2 Untuk mengetahui kerasionalan obat yang diberikan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1.4.1 Bagi RSUD Ulin Banjarmasin

Memberi masukan kepada pengelola RSUD Ulin Banjarmasin profil kesesuaian penulisan resep dokter terhadap Formularium RSUD Ulin Banjarmasin

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya formularium di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang gambaran kesesuaian penulisan resep dokter dengan formularium dan dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk meneliti lebih lanjut.